

Kunjungan Panti Asuhan Riyadhus Shalihin

Neisya Shakila¹, Cyndi Delviani², Harry Tan³, Angelin⁴, Emerson⁵, Frento⁶,
Heby Rorencia Lim⁷, Leon Ruslie⁸, Micah Pierson Doshua Panjaitan⁹, Nicholas
Syahputra¹⁰, Novi Yanti Loisa Awola¹¹, Windsen Orion¹², Winnerson Teonatta¹³,
Yohan Paul Silitonga¹⁴

Universitas Internasional Batam

email:

24.leon.ruslie@uib.edu, 24.nicholas@uib.edu, 24.frento@uib.edu, 24.heby.lim@uib.edu,
24.micah.panjaitan@uib.edu, 24.neisya.shakila@uib.edu, 24.cyndi.delviani@uib.edu,
24.windsen.orion@uib.edu, 24.winnerson@uib.edu, 24.yohan.silitonga@uib.edu, 24.emerson@uib.edu,
24.harry.tan@uib.edu, 24.Angelin.02@uib.edu, 24.novi.awola@uib.edu,

Abstrak

Kegiatan kunjungan ke panti asuhan merupakan bentuk kepedulian sosial yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kontribusi nyata terhadap masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi, memberikan motivasi, serta membantu memenuhi sebagian kebutuhan anak-anak panti melalui pemberian bantuan materi dan kegiatan edukatif. Metode pelaksanaan meliputi penggalangan dana, pembelian kebutuhan pokok, serta interaksi langsung berupa permainan edukatif, motivasi, dan belajar bersama. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya respon positif dari anak-anak panti yang merasa diperhatikan dan dihargai. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab sosial, dan semangat berbagi. Diharapkan kegiatan seperti ini dapat terus berlanjut secara berkelanjutan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat.

Kata Kunci: Panti Asuhan, Kepedulian Sosial, Kegiatan Edukatif

Abstract

visitation to the orphanage is a form of social concern carried by university students as a real contribution to society. This activity aims to build relationships, provide motivation, and help meet some of the children's needs through material donations and educational activities. The

implementation method included fundraising, purchasing basic necessities, and direct interaction through educational games, motivational talks, and shared learning sessions. The results of this activity show a positive response from the children, who felt cared for and valued. This activity also had a positive impact on students by fostering empathy, social responsibility, and a spirit of sharing. It is hoped that such activities can continue regularly to build a harmonious relationship between students and the community.

Keywords: *Orphanage, Social concern, Educational activities*

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang menampung dan membina anak-anak yang kehilangan orang tua atau tidak mendapatkan pengasuhan yang layak dari keluarganya. Anak-anak di panti asuhan membutuhkan perhatian tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dukungan moral dan sosial agar mereka tetap memiliki semangat hidup, rasa percaya diri, dan harapan akan masa depan. Kondisi ini menjadi latar belakang penting bagi mahasiswa untuk ikut berkontribusi melalui kegiatan sosial.

Berbagai pihak telah melakukan kunjungan sosial ke panti asuhan, seperti lembaga kemanusiaan, komunitas relawan, maupun organisasi kampus. Kegiatan tersebut umumnya berfokus pada pemberian bantuan, hiburan, atau pelatihan keterampilan. Namun, partisipasi mahasiswa secara langsung dalam

membangun interaksi sosial dan memberikan edukasi sederhana juga sangat dibutuhkan sebagai bagian dari proses pembelajaran sosial dan penguatan nilai kepedulian.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa melalui kunjungan langsung ke panti asuhan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan motivasi serta mendorong semangat belajar anak-anak panti, melalui kegiatan edukatif dan hiburan ringan yang disesuaikan dengan usia mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk terus berperan aktif dalam kegiatan sosial yang berkelanjutan.

MASALAH

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali mengalami keterbatasan dalam

mendapatkan perhatian dan dukungan moral dari lingkungan sekitar. Selain kebutuhan materi seperti makanan dan pakaian, mereka juga membutuhkan bimbingan emosional, motivasi, serta akses terhadap kegiatan edukatif yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan aktual akan kehadiran pihak-pihak luar, termasuk mahasiswa, untuk turut serta memberikan kontribusi sosial yang bersifat mendidik dan membangun hubungan emosional dengan anak-anak panti. Kurangnya interaksi sosial yang berkualitas dengan masyarakat umum juga menjadi tantangan tersendiri bagi anak-anak panti dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka.

Target kegiatan ini adalah anak-anak di panti asuhan yang membutuhkan perhatian dan dukungan menyeluruh, serta mahasiswa yang membutuhkan wadah pembelajaran sosial secara langsung. Kegiatan ini bertujuan menjawab kebutuhan tersebut melalui kunjungan, pemberian motivasi, dan pelaksanaan aktivitas edukatif yang menyenangkan dan bermakna.

METODE

- (1) Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah **Pendidikan Masyarakat** dan **Advokasi**.

Pendidikan Masyarakat dilakukan dalam bentuk kegiatan edukatif yang disesuaikan dengan usia anak-anak, seperti belajar bersama, permainan edukatif, dan penyuluhan ringan tentang pentingnya semangat belajar, kebersihan, dan nilai-nilai sosial.

Advokasi diterapkan melalui pendekatan personal kepada anak-anak panti dalam bentuk motivasi, dukungan emosional, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa berperan sebagai sahabat belajar sekaligus kakak pembina yang memberikan perhatian dan semangat kepada anak-anak.

- (2) Teknik Pengumpulan Data.

Data diperoleh melalui observasi langsung saat kegiatan berlangsung, wawancara informal dengan pengurus panti, serta dokumentasi kegiatan untuk menilai dampak dan respon anak-anak terhadap kegiatan yang dilakukan.

(3) Teknik Analisis Data.

Analisis dilakukan secara kualitatif berdasarkan hasil observasi, respon verbal maupun non-verbal anak-anak, dan refleksi mahasiswa setelah kegiatan.

(4) Lokasi, waktu, dan durasi kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan di salah satu panti asuhan di wilayah Kota Batam, pada tanggal 9 Februari 2025, dengan durasi pelaksanaan selama satu hari penuh, dimulai dari siang hingga sore hari.

PEMBAHASAN

Pembahasan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Panti Asuhan

1. Peristilahan/Model, Dimensi, dan Spesifikasi Luaran Kegiatan

Kegiatan PkM ini menggunakan dua model utama dalam memberikan solusi kepada masyarakat:

Pendidikan Masyarakat:

Jasa/Keterampilan Baru: Kegiatan edukatif seperti belajar bersama, permainan edukatif, dan penyuluhan tentang motivasi belajar, kebersihan, dan nilai-nilai sosial.

Rekayasa Sosial-Budaya: Membangun interaksi sosial antara mahasiswa dan anak panti asuhan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi anak-anak.

Advokasi:

- Pendekatan personal melalui motivasi dan pendampingan emosional untuk membangun rasa percaya diri dan semangat hidup. .

2.Dokumentasi Relevan

3.. Keunggulan dan Kelemahan Luaran Kegiatan

Keunggulan:

Sesuai Kebutuhan: Anak panti asuhan mendapat dukungan emosional dan edukasi yang menyenangkan.

Dampak Langsung: Interaksi sosial meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar anak.

Keterlibatan Mahasiswa: Mahasiswa belajar empati dan tanggung jawab sosial.

Kelemahan:

Durasi Singkat: Hanya satu hari, sehingga dampak jangka panjang kurang terukur.

Keterbatasan Fasilitas: Jika peralatan edukatif kurang memadai, kegiatan mungkin kurang maksimal.

Kesinambungan: Perlu follow-up agar manfaatnya berkelanjutan.

4. Tingkat Kesulitan dan Peluang

Tingkat Kesulitan:

Pelatihan/Advokasi: Relatif mudah karena berbasis komunikasi dan pendekatan personal.

Produksi Barang: Tidak terlalu sulit karena hanya membutuhkan alat permainan sederhana.

Kendala Potensial: Anak-anak mungkin awalnya malu atau kurang respon, perlu pendekatan khusus.

Peluang:

Pengembangan Program Berkelanjutan: Bisa dilanjutkan dengan kunjungan rutin atau kerja sama dengan relawan lain.

Kolaborasi dengan Pihak Lain: Misalnya dengan psikolog atau guru untuk pendampingan lebih intensif.

Edukasi Keterampilan Lanjutan: Jika ada waktu lebih, bisa diberikan pelatihan keterampilan praktis.

Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan adalah proses pencatatan dan pengumpulan seluruh informasi atau bukti yang berkaitan dengan pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk merekam jalannya kegiatan secara sistematis

sehingga dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan, bahan evaluasi, laporan, hingga arsip organisasi atau institusi penyelenggara. Dalam kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan, dokumentasi menjadi sangat penting untuk menunjukkan bahwa seluruh rangkaian acara benar-benar telah dilaksanakan sesuai rencana, sekaligus menjadi media refleksi untuk melihat keberhasilan maupun hal-hal yang perlu diperbaiki. Dokumentasi dapat berupa catatan tertulis seperti laporan kegiatan, daftar hadir peserta, serta notulen atau kronologi acara. Selain itu, dokumentasi juga mencakup bukti visual seperti foto dan video kegiatan, banner, pamflet, maupun hasil publikasi di media sosial atau platform digital lainnya. Dengan adanya dokumentasi yang lengkap dan tertata rapi, kegiatan yang telah dilaksanakan tidak hanya menjadi arsip semata, tetapi juga dapat dijadikan referensi dan inspirasi bagi kegiatan sejenis di masa mendatang.



Gambar 1

Foto Pembagian Hadiah



Gambar 2

Foto Pembagian Hadiah



Gambar 3

Foto Saat Bermain Game



Gambar 4

Foto Pemaparan Edukasi

Kesimpulan

Kegiatan kunjungan ke Panti Asuhan Riyadhus Shalihin yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam merupakan bentuk nyata dari pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pembangunan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Kegiatan ini tidak hanya berhasil mencapai target yang telah direncanakan, tetapi juga memberikan pengalaman transformatif bagi kedua belah pihak, baik anak-anak panti maupun mahasiswa itu sendiri. Anak-anak panti yang sebelumnya kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitar, khususnya dalam aspek emosional dan pendidikan nonformal, merasakan kehadiran yang penuh kehangatan dari para mahasiswa. Mereka diberikan ruang untuk mengekspresikan diri melalui berbagai aktivitas edukatif yang menyenangkan dan inspiratif, seperti belajar bersama, permainan edukatif, serta sesi motivasi ringan. Respons positif yang ditunjukkan oleh anak-anak selama dan setelah kegiatan menandakan adanya dampak psikologis dan sosial yang signifikan terhadap rasa percaya diri, semangat belajar, dan keterampilan berinteraksi mereka.

Sementara itu, bagi para mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran sosial yang tidak dapat diperoleh secara teoritis di dalam kelas. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai fasilitator kegiatan, tetapi juga sebagai kakak, teman, dan role model yang secara langsung membangun hubungan emosional dengan anak-anak panti. Melalui proses ini, tumbuh kesadaran kolektif mengenai pentingnya nilai empati, kepedulian, serta tanggung jawab sosial sebagai bagian dari identitas pribadi dan akademik mereka. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa metode pelaksanaan yang menggabungkan pendekatan pendidikan masyarakat dan advokasi sangat efektif dalam menjawab kebutuhan anak-anak panti, terutama dalam hal pemenuhan hak atas perhatian, bimbingan, dan pendidikan informal. Meski kegiatan berlangsung hanya dalam satu hari, namun nilai-nilai moral dan sosial yang tertanam dari proses tersebut memberikan dampak yang jauh lebih luas dibanding durasi pelaksanaannya. Ini menunjukkan bahwa intervensi sosial yang sederhana namun dilakukan dengan tulus dan terstruktur, dapat menjadi jembatan untuk menciptakan hubungan harmonis antara dunia akademik dan masyarakat yang lebih membutuhkan.

Untuk meningkatkan efektivitas dan kesinambungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti kunjungan ke

panti asuhan ini, beberapa hal penting perlu diperhatikan ke depannya. Pertama, kegiatan ini sebaiknya tidak berhenti pada satu kali kunjungan, melainkan dirancang sebagai program jangka panjang dan berkelanjutan yang memiliki tahapan serta evaluasi yang jelas. Kunjungan rutin, program pendampingan berkala, atau pembentukan komunitas mahasiswa peduli anak panti bisa menjadi langkah konkret untuk menjaga hubungan emosional dan mendampingi perkembangan anak-anak secara lebih mendalam. Selain itu, kegiatan dapat diperluas cakupannya tidak hanya pada aspek edukatif dan hiburan, tetapi juga pelatihan keterampilan hidup (life skills) sederhana seperti kebersihan diri, cara belajar efektif, atau pengenalan terhadap profesi dan cita-cita yang dapat memotivasi anak-anak untuk bermimpi dan berjuang menggapainya.

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang lebih efektif, mahasiswa perlu diberikan pelatihan atau workshop awal sebelum terjun langsung ke lapangan, guna membekali mereka dengan pemahaman dasar tentang psikologi anak, komunikasi efektif, serta etika interaksi sosial. Hal ini penting agar interaksi yang terbangun bersifat inklusif, ramah anak, dan mampu menjawab kebutuhan psikologis mereka

secara tepat. Dalam pelaksanaannya, sangat disarankan juga melibatkan berbagai pihak, termasuk tenaga profesional seperti guru, relawan psikolog, maupun tokoh masyarakat yang dapat memberikan kontribusi dari sudut pandang keahlian masing-masing. Kegiatan ini juga memerlukan dukungan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan logistik yang lebih matang, seperti penyediaan alat permainan edukatif, media belajar interaktif, dan kebutuhan dasar lain yang dapat menunjang kenyamanan selama kegiatan berlangsung.

Evaluasi kegiatan pun sebaiknya dilakukan secara lebih sistematis, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, melalui pengumpulan data, wawancara, atau refleksi peserta. Evaluasi ini tidak hanya berguna untuk menilai keberhasilan kegiatan, tetapi juga sebagai bahan perbaikan untuk program-program berikutnya. Terakhir, kampus atau institusi pendidikan tinggi diharapkan bisa membangun kemitraan formal dengan panti asuhan sebagai bentuk komitmen jangka panjang dalam mendukung pengembangan anak-anak kurang beruntung. Dengan adanya kerja sama yang terstruktur, kegiatan PkM tidak hanya menjadi bagian dari kewajiban akademik, tetapi juga

menjadi sarana aktualisasi diri mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang mampu menjembatani dunia pendidikan dengan realitas kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E. B. (2013). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2017). Child Development (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Slamet, Y. (2018). Pendidikan Masyarakat dalam Pembangunan Sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya.